

ABSTRAK

Sofyan As-Tsauri, 2022, *Negara dalam Al-Qur'an (Studi Makna Term Balad dalam Kitab Al-Tahrir wa Al-Tanwir)*, Skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Pembimbing: Ibu Masyithah Mardhatillah, M. Hum.

Kata Kunci: Ibn 'Āsyūr, *Balad*, Penafsiran.

Ibn 'Āsyūr adalah seorang mufassir era kontemporer dari Tunisia. Selain itu ia juga ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan negara Tunisia yang pernah dijajah oleh Prancis. Hal itu membuat penulis tertarik untuk meneliti lafad *balad* dalam Al-Qur'an menurut kitab tafsir yang ditulis Ibn 'Āsyūr. Atas dasar itulah penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan, yaitu: (1) Apa saja term *balad* yang disebutkan dalam Al-Qur'an berdasarkan urutan turunya ayat? (2) Bagaimana analisis semantik terhadap lafad *balad* dalam Al-Qur'an? (3) Bagaimana penafsiran term *balad* dalam Al-Qur'an menurut Ibn 'Āsyūr?

Dengan pendekatan semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, penulis akan mengupas makna term *balad* dalam Al-Qur'an dan menemukan *weltanschauung* atau pandangan dunia Al-Qur'an terhadap makna term tersebut. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kepustakaan. Penelitian ini difokuskan pada ayat-ayat yang menyebut term *balad* dalam Al-Qur'an.

Temuan dari penelitian ini adalah; 1) lafad *balad* disebutkan sebanyak 19 kali dalam Al-Qur'an, lima ayat dalam bentuk jama' dan sebelas ayat dalam bentuk mufrod yang secara keseluruhan memiliki makna nama daerah atau sebuah tempat yang ada di bumi. Lafad *balad* memiliki makna bumi atau tanah yang memang difungsikan sebagai tumbuhnya tanaman jika subur atau sebaliknya jika tandus. Kata *balad* juga sering dimaknai sebagai negara yang memiliki pemerintahan. 2) hasil akhir dari analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap lafad *balad* ialah bermakna setiap tempat atau daerah yang ada di bumi, baik berpenghuni ataupun tidak. Dalam hal ini ada tiga pemaknaan yaitu negara, tanah dan kota 3) Penafsiran Ibn 'Āsyūr terhadap term *balad* memiliki perbedaan pada setiap fase turunya ayat, sesuai dengan teori tafsir nuzuli yang dikembangkan oleh Theodor Nöldeke yaitu. *Pertama*, Mekah fase satu lafad *balad* disebutkan dalam ayat berbicara tentang kemurkaan Allah terhadap umat-umat terdahulu. *Kedua*, Mekah fase dua berbicara tentang perintah langsung terhadap nabi Muhammad untuk memerangi orang kafir. *Ketiga*, Mekah fase tiga mulai berbicara tentang tauhid kecuali dalam Q.S. Az-Zukhruf: 11 yang menjelaskan tentang hari kebangkitan. *Keempat*, pada periode Madinah membicarakan tentang perpindahan status nabi Muhammad. Di Makkah, nabi Muhammad berstatus sebagai mursyid ruhani atau nabi, sebaliknya ketika pindah ke Madinah, beliau berubah menjadi pemimpin politik bagi kaum muhajirin dan anshar.